

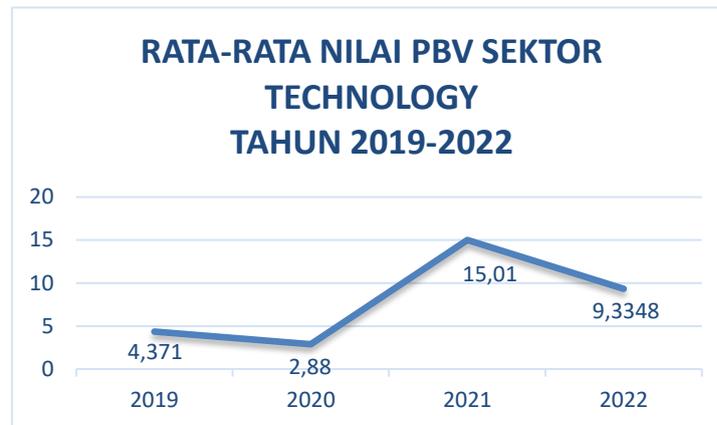
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era sekarang ini perekonomian dunia mengalami perkembangan yang pesat dan mulai membaik setelah beberapa tahun kemarin terkena dampak Covid-19. Dalam dunia bisnis, perkembangan suatu usaha memiliki peran penting dalam keberlangsungan hidup perusahaan. Pada mulanya tujuan dari didirikannya sebuah perusahaan yaitu untuk menghasilkan laba secara maksimal. Harga saham merupakan sinyal utama yang digunakan investor untuk mengambil keputusan investasi. Karena harga saham dapat menggambarkan nilai suatu perusahaan, maka investor dapat memperoleh keuntungan dengan memaksimalkan harga saham (Digdowiseiso et.al., 2022). Jika perusahaan dapat memberikan kinerja yang baik maka bisa mempengaruhi tingginya minat saham sehingga menyebabkan harga saham naik.

Sektor teknologi merupakan salah satu klasifikasi sektor industri baru IDX Industrial Classification (IDX-IC) yang secara resmi terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor teknologi mencakup perusahaan yang menjual produk dan jasa teknologi seperti platform digital, fintech, penyedia jasa penyimpanan dan produsen perangkat jaringan, pengembang perangkat lunak, perangkat komputer, perangkat dan komponen elektronik, dan semikonduktor.



Sumber: Laporan Keuangan di BEI (data diolah oleh peneliti)

Gambar 1. 1 Rata-Rata Nilai PBV Sektor *Technology* Tahun 2019-2022

Berdasarkan fenomena grafik diatas dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi pada rata-rata nilai perusahaan sektor teknologi tahun 2019-2022. Pada tahun 2019-2020 rata-rata nilai perusahaan sektor teknologi mengalami penurunan yang masih wajar, namun pada tahun 2020 hingga 2021 mengalami kenaikan yang sangat meloncat dikarenakan pada saat itu puncak dari *Covid-19*. Pandemi *Covid-19* telah mengubah hubungan interaksi masyarakat dunia untuk adaptif menggunakan teknologi digital. Pada tahun 2021, masyarakat melakukan semua kegiatan nya berbasis teknologi (*sumber: Jakarta, Kominfo*). Namun pada tahun 2022 PBV sektor teknologi mulai menurun sebesar 9,3348.

Selain itu terdapat juga berita pendukung yang menyatakan bahwa berdasarkan data indeks yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021, sektor teknologi merupakan sektor yang mengalami peningkatan paling tinggi dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya yaitu sebesar 707,560%. Hal ini disebabkan karena saham-saham sektor teknologi dinilai

menarik karena memiliki prospek bisnis yang baik dari sisi kacamata kemajuan bisnis digital yang memang sangat menjanjikan. Salah satu faktornya karena tingginya minat pengguna jasa teknologi informasi menyambut era digitalisasi (Katadata.co.id). Namun kinerja baik yang ditorehkan oleh sektor teknologi tidak dapat bertahan lama. Tahun 2022 menjadi petaka bagi sektor teknologi di pasar modal. Dari bursa domestik, sektor teknologi menjadi pemberat utama pertumbuhan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Mengutip data Bursa Efek Indonesia, sepanjang 2022 sektor teknologi terpangkas nyaris setengahnya atau mengalami koreksi 42,61% dalam setahun (CNBC Indonesia). Paling rendah dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya (Kontan.co.id). Keadaan ini menyebabkan para investor lebih mengincar saham-saham yang defensif terhadap kenaikan suku bunga karena investor cenderung memilih untuk menjaga asetnya dan membuat saham-saham yang memiliki tendensi risiko lebih tinggi seperti teknologi dilihat kurang menarik (Kontan.co.id).

Objek penelitian diambil dari perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan memilih sektor teknologi ini adalah didasarkan atas pertimbangan dengan keadaan sektor teknologi yang tergolong baru di BEI dan sedang berkembang pesat dalam periode 2019-2022. Dalam penelitian ini ada beberapa faktor yang memengaruhi nilai perusahaan diantaranya: kinerja keuangan, struktur modal, dan ukuran perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan kepemilikan manajerial sebagai pemoderasi pengaruh : kinerja keuangan, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap

nilai perusahaan.

Nilai suatu perusahaan merupakan pandangan pelaku ekonomi terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola yang ada di Perusahaan tersebut. Nilai perusahaan sering kali dikaitkan dengan harga saham. Nilai saham untuk jangka Panjang sejajar dengan kinerja perusahaan, dikarenakan kinerja perusahaan digunakan oleh investor untuk menilai saat ini dua di masa yang akan datang sudah memiliki pemahaman. Jika setiap tahun semakin baik kinerja Perusahaan maka akan meningkatkan peminat investor sehingga harga saham naik. Nilai suatu perusahaan sangat penting karena nilai suatu perusahaan dapat diukur dengan rasio nilai pasar. Artinya rasio ini mewakili rasio harga saham perusahaan terhadap pendapatan dan nilai buku perusahaan.

Faktor pertama yang dapat memengaruhi nilai perusahaan yaitu kinerja keuangan. Kinerja keuangan perusahaan sangat terkait dengan *Return on Asset* (ROA) yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian aset. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi mampu menghasilkan laba bagi perusahaan dan sebaliknya. Faktor kedua yang dapat memengaruhi nilai perusahaan yaitu struktur modal. Menurut Noviani et al (2019) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Faktor ketiga yang memengaruhi nilai perusahaan yaitu ukuran perusahaan. Semakin tinggi ukuran perusahaan semakin tinggi pula nilai perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang besar akan memberikan sinyal positif sehingga

para investor akan tertarik untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. Kepemilikan Manajerial dalam penelitian ini dijadikan sebagai variabel moderasi yang diduga mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara kinerja keuangan, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Permasalahan kepemilikan manajerial akan muncul jika terjadi pemisahan antara kepemilikan dengan pengendalian perusahaan. Manajer menggunakan kepemilikan saham untuk memberikan sinyal ke pasar bahwa mereka memiliki proyek-proyek yang berkualitas tinggi dan menaikkan nilai perusahaan karena manajer yang telah memiliki saham perusahaan cenderung mengoptimalkan kepentingan perusahaan.

Teori penelitian ini menggunakan konsep teori sinyal (*signaling theory*) dan teori agensi (*agency theory*). Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Spence (1973) yang mengemukakan bahwa isyarat atau signal memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Menurut Hanivah & Wijaya (2018) bahwa teori sinyal adalah sikap manajemen perusahaan untuk menginformasikan pandangan manajemen terhadap prospek perusahaan di masa depan kepada investor. *Signaling theory* menekankan pentingnya informasi yang diberikan oleh perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi oleh pihak luar, termasuk investor dan pemangku kepentingan lainnya. Jika informasi yang disampaikan oleh perusahaan memberikan sinyal positif dan meyakinkan investor, maka investor akan cenderung berinvestasi pada perusahaan tersebut, yang dapat

meningkatkan permintaan saham dan akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika informasi yang diberikan perusahaan memberikan sinyal negatif atau kurang meyakinkan, maka investor cenderung tidak bersedia untuk beri berinvestasi pada perusahaan tersebut, yang dapat menurunkan permintaan saham dan akhirnya dapat menurunkan nilai perusahaan (Yanti, 2019). Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memberikan sinyal yang positif dan meyakinkan terhadap prospek perusahaan di masa depan agar dapat mempertahankan atau meningkatkan nilai perusahaan. Teori yang kedua yakni teori agensi yang dikemukakan pertama kali oleh Jensen dan Meckling (1976). Menurut Jensen dan Meckling teori agensi adalah hubungan kontraktual antara satu atau lebih orang prinsipal memerintahkan orang lain (agen) untuk menjalankan beberapa pekerjaan atas nama mereka yang mendelegasikan beberapa otoritas pengambilan keputusan kepada agen. Teori keagenan (agency theory) memunculkan argumentasi terhadap adanya konflik antara pemilik yaitu pemegang saham dengan para manajer. Konflik tersebut muncul sebagai akibat perbedaan kepentingan diantara kedua belah pihak.

Pada penelitian ini terdapat juga *gap research* dengan menunjukkan hasil penelitian terdahulu oleh Nainggolan & Wardayani (2020) menunjukkan hasil bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan nilai perusahaan. Namun pada penelitian Bon & Hartoko (2022) menunjukkan hasil bahwa kinerja keuangan dengan proksi ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Selain itu pada penelitian Muliani et al., (2023) menunjukkan hasil bahwa

struktur modal berpengaruh positif berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun pada penelitian Noviani et al., (2019) menunjukkan hasil bahwa struktur modal secara signifikan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Wasista & Asmara Putra (2019) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan serta ditemukan bahwa kepemilikan manajerial memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “ **PENGARUH KINERJA KEUANGAN, STRUKTUR MODAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL VARIABEL MODERASI** ”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022?
2. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022?
4. Apakah kepemilikan manajerial memoderasi pengaruh kinerja keuangan

terhadap nilai perusahaan?

5. Apakah kepemilikan manajerial memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah kepemilikan manajerial memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas dapat diketahui tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022
2. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022
4. Untuk mengetahui kepemilikan manajerial dalam memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk mengetahui kepemilikan manajerial dalam memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.
6. Untuk mengetahui kepemilikan manajerial dalam memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kontribusi dalam teori, praktek maupun kebijakan :

1. Kontribusi Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat menambah ilmu dan pengetahuan tentang nilai perusahaan dan juga dapat memberikan masukan tentang hasil penelitian yang terkait nilai perusahaan.
 - b. Peneliti yang akan datang, juga bisa menambah referensi bagi pihak-pihak yang akan melaksanakan dan mengembangkan penelitian mengenai topik ini.
 - c. Bagi Penulis, juga bisa sebagai menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh kinerja keuangan, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi pada sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2022.
2. Kontribusi Praktik
 - a. Bagi perusahaan teknologi yang ada di BEI, Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi perusahaan dan menilai apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan teknologi yang ada di BEI.
 - b. Bagi investor, juga bisa menilai perusahaan yang ada di BEI yang sesuai dengan nilai perusahaan dan membantu pada mengambil keputusan investasi

c. Bagi masyarakat umum, juga bisa menyampaikan pengetahuan tentang aktivitas perusahaan.

3. Kontribusi Kebijakan

Penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan dan wawasan tentang nilai perusahaan. Dan penelitian ini juga diperlukan sebagai acuan dalam penelitian yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan Proposal

Adapun sistematis dari seluruh proposal penelitian ini dibagi menjadi tiga bab dan menjelaskan beberapa sub-bab sebagai berikut. :

1. BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini memberikan latar belakang penelitian yang memperlakukan isu-isu penting sebagai fenomena yang layak dipelajari dan diamati, merumuskan masalah secara konkrit yang akan dicari jawabannya melalui penelitian, menentukan tujuan penelitian untuk memenuhi kebutuhan informasi peneliti dan manfaat penelitian dituju serta sistematika penulisan secara umum.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai kaitan pustaka dari penelitian terdahulu yang memunculkan landasan teori, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian yang mendasari dan mendukung penelitian ini. Oleh karena itu, teori dijelaskan secara sistematis mulai dari teori yang bersifat umum hingga teori yang bersifat khusus, sebagai fondasi utama dalam penelitian ini. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan antara penelitian dan teori.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang desain penelitian yang meliputi rancangan penelitian yang akan dilakukan peneliti, batasan penelitian meliputi informasi yang berkaitan dengan batasan subjek penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengisian variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, alat penelitian, uji validitas dan uji reliabilitas, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang menyampaikan data yang diperoleh dengan menganalisis metode.

4. BAB IV GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS

DATA

Menjelaskan tentang subjek penelitian, analisis data, dan pembahasan yang menjelaskan hasil penelitian

5. BAB V PENUTUP

Membahas tentang kesimpulan, keterbatasan , serta saran dari penelitian ini.